

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah dalam beberapa tahun belakangan ini. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.

Kemajuan pendidikan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kualitas guru. Dalam praktiknya, kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan efektif merupakan hal yang paling mendasar yang menunjukkan kualitas guru tersebut dalam mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak cukup hanya dengan memberikan materi pelajaran saja, tetapi juga perlu menciptakan suatu daya tarik atau motivasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan kelas yang baik yang dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Kemampuan guru melaksanakan pengelolaan kelas yang baik akan membantu peserta didik dalam meningkatkan potensinya dan membantu guru mencapai keberhasilannya dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar.

Kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan persyaratan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya kompetensi standar sebagai pencapaian tujuan pembelajaran dari seorang guru, maka hasil proses pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan, disamping faktor lainnya, seperti tersedianya prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih dalam level rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: Jumlah Anak Putus Sekolah, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Daya Saing SDM.

Pertama, dari Jumlah Anak Putus Sekolah. Berdasarkan laporan *Education for All Global Monitoring Report* yang dirilis UNESCO 2011, tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Iskandar Irwan Hukom mengatakan bahwa “Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara dalam *Education Development Index*”. Sementara, laporan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, setiap menit ada empat anak yang putus sekolah. Bahkan pada tahun 2010 usia sekolah yakni 7-15 tahun yang terancam putus sekolah sebanyak 1,3 juta.

Kedua, Tingkat Pengangguran. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia tingkat Pengangguran Terbuka periode Agustus 2012 masih ditempati posisi tertinggi oleh mereka yang lulusan SMK dan SMA. Angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan yang pertama adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,87%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 9,6%.

Ketiga, Tingkat Daya Saing SDM. Diantara negara-negara ASEAN, setelah Singapura, Malaysia menempati posisi teratas (peringkat ke 21), disusul oleh Thailand (39). Lihat Tabel. Vietnam dan Filipina berada di belakang Indonesia, pada peringkat ke 65 dan 75 berturut-turut. Cukup mengejutkan adalah Filipina, yang naik 10 tingkat dari peringkat ke 85 tahun lalu. Kinerja daya saing Indonesia lebih buruk dari pada Thailand, yang hanya turun satu tingkat, kendati Thailand mengalami gejolak politik cukup lama. Malaysia mengalami kenaikan peringkat yang sangat besar (5 tingkat), melampaui posisi Korea Selatan (24). Sementara tingkat daya saing Indonesia masih berada jauh di bawah Singapura (2), yaitu berada pada peringkat 46.

Tabel 1.1

Peringkat Daya Saing Beberapa Negara ASEAN Tahun 2012

| NEGARA | PERINGKAT 2011 | SKOR | PERINGKAT 2010 | PERUBAHAN |
|-----------|-------------------|------|-------------------|-----------|
| Singapura | 2 | 5.63 | 3 | 1 |
| Malaysia | 21 | 5.08 | 26 | 5 |
| Thailand | 39 | 4.52 | 38 | -1 |
| Indonesia | 46 | 4.38 | 44 | -2 |
| Vietnam | 65 | 4.24 | 59 | -6 |
| Filipina | 75 | 4.08 | 85 | 10 |

Sumber : <http://www.bappenas.go.id/blog/?p=491>. (10 April 2013)

Dari ketiga hal diatas (Jumlah Anak Putus Sekolah, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Daya Saing SDM) menunjukkan bahwa kualitas SDM di Indonesia masih harus ditingkatkan. Hal yang paling mendasar untuk hal itu adalah dimulai dengan perbaikan pada mutu pendidikan yaitu dengan melalui perbaikan mutu belajar. Sebagai pengajar dan pendidik, bertugas mengajarkan sejumlah bahan

pelajaran dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Hal itu dapat terwujud seiring dengan pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Supaya hal tersebut dapat tercapai maka sangat perlu adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan nasional ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari isi UU SISDIKNAS di atas jelas dikatakan bahwa suasana belajar juga penting untuk diciptakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru harus mampu menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan tersebut.

Permasalahan timbul ketika penulis melakukan observasi terhadap suasana belajar Kewirausahaan siswa di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan.

Dari hasil observasi, suasana belajar terlihat tidak kondusif. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang ribut ketika guru sedang mengajar di kelas, yang menyebabkan fokus siswa dalam belajar berkurang. Keadaan ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa guru yang mengajar di kelas kurang diminati siswanya. Data dari hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Kewirausahaan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.

Dari 101 siswa kelas X di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan yang terbagi dalam tiga kelas, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan hanya 50 siswa yang nilainya memenuhi KKM, atau sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan masih rendah. Indikasi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tersebut masih rendah atau guru masih kurang mampu dalam melakukan pengelolaan kelas.

Dari fenomena yang terjadi diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013?
2. Bagaimana pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013?

3. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas sehingga penelitian lebih efektif dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas yang berupa tindakan guru yang dilakukan pada saat pembelajaran Kewirausahaan berlangsung.
2. Kompetensi Guru yang merupakan kualitas guru dalam melakukan proses KBM sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil Belajar Kewirausahaan yang merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di Kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang positif antara Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013?

2. Apakah ada pengaruh yang positif antara Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh yang positif antara Pengelolaan Kelas dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui Pengaruh antara Pengelolaan Kelas dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat menjadi guru nanti dengan meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru dan mengoptimalkan pengelolaan kelas yang baik, serta sebagai penambah pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan, sebagai suatu alternatif pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan memberdayakan kompetensi tersebut dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas dengan baik.
- c. Bagi Lembaga UNIMED, sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMED, khususnya Prodi Pendidikan Tata niaga dalam mengembangkan desain pembelajaran Kewirausahaan yang Aktif dan Kreatif.